



MEDIA PENGABDIAN KESEHATAN INDONESIA

VOLUME 1, NOMOR 1, TAHUN 2024 (JANUARI)



Address:

Jl. Pusaka, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, Indonesia
Email: kabargizi@gmail.com, Kode Pos: 20371

MEDIA PENGABDIAN KESEHATAN INDONESIA

Volume 1 Nomor 1, Januari 2024

EDITORIAL TEAM

- Chief Editor : Sudana Fatahillah Pasaribu., Departemen Gizi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.
- Editorial Board : - Aulia Ramadhani, Prodi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari, Indonesia.
- Qothrunnadaa Fajr Rooiqoh, Program Studi S1 Ilmu Gizi, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia.
- Sudana Fatahillah Pasaribu Departemen Gizi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. Sunarti, Program Studi S1 Gizi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.
- Novycha Auliafendri, Sarjana Farmasi, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia.
- Tri Marta Fadhilah, Stikes Mitra Keluarga Bekasi
- Unziya Khodija, Prodi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya.
- Tesa Rafkhani, Akademi Tata Boga Bandung, Bandung, Indonesia.
- Reviewers Team : - A. Muhammad Fadhil Hayat, Program Studi D3 Sanitasi, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
- Adhiningsih Yulianti, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia.
- Anggi Isnani Parinduri, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia.
- Ani Rahmadhani Kaban, Program Studi S1 Keperawatan Dan Profesi Ners, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.
- Dewi Siti Oktavianti, Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia.
- Diana Nurrohima, Pendidikan Profesi Dietisien, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia.
- Diana Rhismawati Djupri, Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta. Indonesia.
- Erika Martining Wardani, Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Fahma Shufyani, Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
- Hariati, Program Studi D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada, Medan, Indonesia.
- Hasanah Pratiwi Harahap, Prodi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.
- Herviana, Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia.
- Irfan Said, Departemen Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika Jakarta, Indonesia.

- Iwan Abdi Suandana, Prodi Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia.
- Rahma Yulia, Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia.
- Riezky Faisal Nugroho, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Sarni Anggoro, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Surya Global Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Syamsopyan Ishak, Program S1 Gizi, Stikes Adila, Bandar Lampung, Indonesia.
- Titin Novayanti Dey, S1 Kebidanan, Inkes Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia.
- Tri Ardianti Khasanah, Prodi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan

Layout Editor : Gumarpi Rahis Pasaribu, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Mailing Address : Publisher Kabar Gizi Indonesia
 Sekretariat Redaksi Jurnal Media Pengabdian Kesehatan Indonesia.
 Jl. Pusaka Bandar Klippa, Percut Seituan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.
 Email: kabargizi@gmail.com

Media Pengabdian Kesehatan Indonesia (ABDIKAN) merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tenaga akademik. Jurnal ini disusun dengan cermat, memberikan penyajian komprehensif yang memudahkan pemahaman bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun umum. Ini berfungsi sebagai saluran untuk penerapan temuan penelitian. Fokus dan ruang lingkup dalam bidang ilmu kesehatan: Kesehatan Masyarakat, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Administrasi Rumah Sakit, Ilmu Gizi, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, Farmasi dan Ilmu Kesehatan Umum.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa bangga, kami persembahkan Jurnal Media Pengabdian Kesehatan Indonesia (ABDIKAN) sebagai sarana berbagi kontribusi tenaga akademik dalam pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini mengulas beragam aspek kesehatan, melibatkan disiplin ilmu seperti Kesehatan Masyarakat, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Administrasi Rumah Sakit, Ilmu Gizi, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, Farmasi, dan Ilmu Kesehatan Umum.

Dalam edisi ini, kami menghadirkan artikel-artikel berbobot, mulai dari pengendalian komplikasi Diabetes Melitus melalui program penataan diet, penerapan Ultimate Service Culture berbasis syariah, hingga upaya preventif Diabetes Mellitus melalui Foot Self Care pada lansia. Kami juga menyoroti peran Posyandu dalam pemberdayaan masyarakat, serta kreativitas mahasiswa dalam mengimplementasikan minuman herbal seperti Jeruk Nipis Jahe Madu (JENI JAMU). Semua artikel ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan penanganan isu-isu kesehatan masyarakat.

Terima kasih kepada semua penulis, reviewer, editor dan pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Semoga ABDIKAN terus menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan dalam pengabdian kesehatan kepada masyarakat.

Kami berharap jurnal ABDIKAN pada edisi kali ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong diskusi lebih lanjut dan tindakan nyata dalam bidang kesehatan. ABDIKAN merupakan salah satu media yang mendorong perkembangan budaya menulis dan komunikasi ilmiah yang efektif, sehingga dapat menarik minat pembaca untuk berkarya.

Tim Editor

MEDIA PENGABDIAN KESEHATAN INDONESIA

Daftar Isi

Pengendalian Komplikasi Diabetes Melitus Melalui Program Penataan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus	1-6
Nova Maulana, Ratna Esmayanti, Nia Marlina Kurnia, Rania Permata Rifayanti, Agung Wisnubroto, Popy Ramadhani	
Penerapan Ultimate Service Culture Berbasis Syariah dan Produk Halal Bagi Masyarakat Kelurahan Penancangan	7-12
Yahmin Setiawan, Nova Tri Handriyanto, Poppy Ramadhani, Dery Kurniawan	
Upaya Preventif Diabetes Mellitus Melalui Foot Self Care Pada Lansia	13-19
Riza Yulina Amry, Bety Agustina Rahayu, Fauna Andriani, Debby Yulianthi Maria, Anna Nur Hikmawati.	
Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Kesehatan dan Kebidanan	20-26
Rudi Purwana, Putri Diah Pemiliana, Winda Novianti, Mariana	
Implementasi Hilirasisasi Minuman Herbal Kreativitas Mahasiswa JENI JAMU (Jeruk Nipis Jahe Madu) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto	27-32
Titik Kusumawinakhyu, Yenni Bahar, Ade Dian Shah Putri, Harits Aqil Kurniawan, Faiz Rafi Dzulfiqar, Fatmanur Hurulhanifa	

Pengendalian Komplikasi Diabetes Melitus Melalui Program Penataan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus

Controlling Complications of Diabetes Mellitus Through A Diet Administration Program For Diabetes Mellitus Patients

Nova Maulana^{1*}, Ratna Esmayanti², Nia Marlina Kurnia³, Rania Permata Rifayanti⁴, Agung Wisnubroto⁵, Popy Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Keperawatan, Universitas Bina Bangsa

Informasi Artikel

Submit: 9 – 1 – 2024

Diterima: 15 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease that can cause serious damage to the heart, blood vessels, eyes, kidneys and nerves. An instant lifestyle is one of the triggers for high blood sugar levels in the body. This community service was carried out by the RT hall Kp. Cimeong, Ds. Sukamenak, RT 08. Kec. Baros, Kab. Serang, Banten from November 2023 to January 2024. This activity program is designed as an effort to organize the daily diet menu for individuals with diabetes mellitus. The methods used include diabetes mellitus screening, counseling, and discussions about the diet or eating patterns consumed to suit their needs. This program was implemented for three months, during which this activity was carried out 4 times. The results of the service showed that a blood sugar screening survey had been carried out on all residents who attended, education on diabetes mellitus diet management, blood sugar monitoring again and evaluation of consumption patterns carried out while at home as well as a process evaluation of the results of the activities carried out. Conclusion: The activity with the theme of controlling diabetes mellitus complications through a diet management program for diabetes mellitus sufferers was successful.

Keywords: diabetes mellitus, managing DM diet, controlling DM complications

ABSTRAK

Diabetes melitus menjadi penyakit metabolik kronis yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Pola hidup instan menjadi salah satu pemicu tingginya kadar glukosa darah tubuh. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan balai RT Kp. Cimeong, Ds. Sukamenak, RT 08. Kec. Baros, Kab. Serang, Banten mulai November 2023 hingga Januari 2024. Program kegiatan ini dirancang sebagai upaya penataan diet menu sehari-hari untuk individu dengan diabetes mellitus. Metode yang digunakan antara lain screening diabetes melitus, penyuluhan, dan diskusi tentang diet atau pola makan yang dikonsumsi agar sesuai dengan kebutuhannya. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, dalam kegiatan ini dilakukan 4 kali kunjungan. Hasil pengabdian menunjukkan telah terlaksananya survey screening pengecekan glukosa darah pada seluruh warga yang hadir, edukasi penataan diet diabetes melitus, monitoring kembali glukosa darah dan dilakukan evaluasi pola konsumsi yang dilakukan selama di rumah serta terlaksananya evaluasi proses hasil kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan dalam kegiatan dengan tema pengendalian komplikasi diabetes melitus melalui program penataan diet pada penderita diabetes melitus berjalan dengan sukses.

*Alamat Penulis Korespondensi:

Nova Maulana; Universitas Bina Bangsa.

Phone: 081393393400

Email:

novamaulana6@gmail.com

Kata Kunci: diabetes melitus, penataan diet DM, pengendalian komplikasi DM

PENDAHULUAN

Diabetes melitus oleh masyarakat juga disebut dengan istilah kencing manis (1). Penyakit diabetes melitus ini merupakan suatu penyakit yang mengganggu metabolisme dalam kategori telah kronis dengan multi penyebab yang dapat terlihat dengan tandai tingginya kadar glukosa darah yang diakibatkan insufisiensi fungsi insulin (2).

World Health Organization angka penderita diabetes mellitus telah mencapai angka 171 juta jiwa pada tahun 2000 (3). Angka ini telah terbukti terjadi peningkatan sebanyak 195 juta jiwa dan akan diprediksi meningkat pada tahun 2030. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya (4). Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Riskesdas 2018 dalam hasil surveynya menyatakan pada usia >15 tahun terdapat sebesar 6,9% dari seluruh penduduk Indonesia yang mengalami diabetes melitus (5).

Diabetes melitus menjadi penyakit metabolik kronis yang dalam perkembangannya dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (6). Diabetes melitus terbagi menjadi 2 kategori yaitu diabetes tipe 1 dan 2. Kategori diabetes melitus tipe 1 merupakan penyakit autoimun dimana kondisi kadar glukosa darah yang tinggi akibat tubuh tidak menghasilkan cukup insulin juga telah banyak terdeteksi pada anak dan remaja. Sedangkan pada diabetes melitus tipe 2 banyak terjadi pada orang dewasa. Kasus ini terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (7).

Pada diabetes melitus tipe 2 tergantung insulin, akibat pankreas memproduksi sedikit atau tidak sama sekali insulin. Tidak adanya insulin maka tubuh tidak dapat memanfaatkan glukosa sebagai energi dalam sel, sehingga terjadi yang namanya hiperglikemia (8). Melihat hal ini maka akses terhadap pengobatan yang terjangkau, termasuk mudahnya mendapatkan insulin akan membantu meningkatkan kelangsungan hidup mereka. Pola makan makanan manis, asin dan berlemak juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian diabetes melitus. Konsumsi makanan asin berisiko terkena diabetes melitus sebesar 2,62 kali (9).

Beberapa ahli menyatakan belum jelas pastinya penyebab penyakit diabetes melitus ini, namun diduga penyebabnya berkaitan dengan genetika atau virus yang memicu serangan sistem kekebalan (10). Pemerintah telah melakukan beberapa program kampanye untuk membantu masyarakat mencegah diabetes melitus dengan benar antara lain anjuran rutin berolahraga, menjaga berat badan tetap ideal, menerapkan pola makan sehat, melakukan pengecekan glukosa darah secara berkala, mengelola stres, rajin minum air putih, mempertahankan kadar vitamin D secara optimal dan menghentikan kebiasaan merokok (11).

Beberapa survey yang telah dilakukan di wilayah kerja kecamatan Baros, Serang, Banten yang mana didapatkan hasil jumlah penderita diabetes melitus di Desa Sukamenak cukup banyak. Hasil wawancara dengan 8 masyarakat yang menderita diabetes melitus menyatakan tidak menjalankan diet apapun, mereka tahu bahayanya namun mereka mengatakan makan yang ada, memiliki kebiasaan konsumsi teh terkadang pagi, siang atau sore hari. Delapan orang mengatakan tidak mengetahui secara pasti apakah penyakit ini bisa sembuh atau tidak. Lima dari delapan yang ditemui mengatakan menggunakan insulin yang disuntikan ke tubuh sebelum makan. Lima orang mengatakan belum cukup memperhatikan diet atau makanan yang dikonsumsi karena tidak begitu paham makanan apa yang boleh dan tidak boleh dan baru mengurangi glukosa saja, meskipun setiap hari masih mengonsumsi dengan takaran biasa seperlunya.

Paparan diatas menunjukkan bahwa kasus diabetes melitus menjadi masalah serius yang harus ditangani. Sesuai dengan program peningkatan mutu yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga yang berfokus upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) khususnya diabetes melitus, maka pengetahuan yang baik menjadi kunci utama keberhasilan terapi pada penderita diabetes melitus (12).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk melakukan edukasi pengendalian komplikasi diabetes melitus melalui program penataan diet pada penderita diabetes melitus.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan balai RT Kp.Cimeong, Ds.Sukamenak, RT 08. Kec. Baros, Kab. Serang, Banten mulai November 2023 hingga Januari 2024. Program kegiatan ini dirancang sebagai upaya penataan diet menu sehari-hari untuk individu dengan diabetes mellitus. Metode yang digunakan antara lain *screening* diabetes melitus (tes glukosa darah kapiler), penyuluhan, dan diskusi tentang diet atau pola makan yang dikonsumsi agar sesuai dengan kebutuhannya.

Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, dalam kegiatan ini dilakukan 4 kali kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan untuk melakukan survey masalah kesehatan fokusnya pada penderita diabetes melitus. Survey yang dilakukan dalam bentuk *screening* pengecekan glukosa darah pada seluruh warga yang hadir. Pemeriksaan kadar glukosa darah (glukosa sewaktu >200 mg/dl) menjadi salah satu pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosa hiperglikemia ataupun hipoglikemia (13).

Kunjungan kedua adalah pertemuan dengan warga yang telah terdeteksi pre-DM atau DM. Pada pertemuan ini peserta diundang untuk mengikuti edukasi penataan diet diabetes melitus. Dalam pelaksanaan edukasi, warga yang datang dibentuk *kelompok dengan tugas mendiskusikan serta saharang pengalaman* tentang pola konsumsi. Tujuan kegiatan edukasi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan gizi. Diharapkan warga akan menjadi patuh terhadap menu makanan sehingga pola konsumsi sehari-hari akan sesuai dengan yang dianjurkan. Dengan demikian, glukosa darah dapat terjaga dalam rentang normal. Pada kunjungan kedua juga dilakukan edukasi dari pemateri dengan tema penataan diet pada penderita diabetes melitus.

Kunjungan ketiga dilakukan monitoring kembali glukosa darah dan dilakukan evaluasi pola konsumsi yang dilakukan selama di rumah setelah pertemuan kedua. Kunjungan keempat dilaksanakan pada Januari 2024, pada kunjungan terakhir ini pelaksana melakukan evaluasi hasil selama kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu layanan Kesehatan primer yang menitikberatkan kegiatan dalam upaya promotive dan preventif pada penderita diabetes melitus agar tidak terjadi masalah baru atau komplikasi. Pada kegiatan ini dilakukan survey dan edukasi pencegahan komplikasi diabetes melitus melalui program penataan diet pada penderita diabetes melitus. Berikut tim pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini :



Gambar 1. Tim Pengabdian

Pada kegiatan pertama yaitu survey dilakukan untuk mencari individu yang memiliki glukosa darah tinggi, dengan hasil temuan peserta kemungkinan prediabetes melitus atau memang sudah menderita diabetes melitus. hasil survey yang didapatkan ditampilkan dalam table berikut ini :

Table 1 Data Hasil Survey Terjaring Dalam Kegiatan

Karakteristik Peserta	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia	Remaja	2	5,00
	Dewasa	18	45,00
	Lanjut Usia	22	55,00
Agama	Muslim	38	95,00
	Non-Muslim	2	5,00
Status Pekerjaan	Bekerja/Sekolah	32	80,00
	Tidak Bekerja	8	20,00
Pendidikan Terakhir	Rendah	5	12,50
	Menengah	27	67,50
	Tinggi	8	20,00
Menderita DM	Ya mengetahui	4	10,00
	Tidak mengetahui	36	90,00

Sumber: Data Primer, 2023

Melihat hasil pada Table 1 menunjukkan mayoritas peserta ada pada kelompok usia lanjut dengan agama Islam. Mayoritas bekerja atau sekolah dengan Pendidikan terakhir menengah. Mayoritas dari peserta tidak mengetahui kondisi kesehatannya terdeteksi glukosa tinggi maupun kemungkinan menderita diabetes belitus. Berdasarkan pada Tabel 2 terlihat 60 peserta yang hadir di kegiatan pertama, ditemukan 40 peserta yang terjaring dalam kondisi kadar glukosa darah tinggi yaitu 200 mg/dL atau lebih. Berikut dokumentasi hasil survey pengecekan kadar glukosa darah sewaktu pada masyarakat :



Gambar 2. Pengecekan Glukosa Darah

Pada kegiatan selanjutnya pelaksana mengundang kembali peserta dan dilakukan edukasi dengan poin utama yaitu pola konsumsi atau diet penderita DM dan materi pencegahan komplikasi diabetes melitus. Edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada peserta yang kurang melakukan atau menerapkan pencegahan diabetes melitus yang mana salah satunya dapat dilakukan ketika mengatur pola makan. Makanan kekinian yang viral di media sosial dan mudah didapatkan menyebabkan mereka mengonsumsi jajanan tersebut tanpa memikirkan nilai gizi yang ia perlukan untuk pertumbuhannya dan dapat menimbulkan masalah kesehatan (14). Melihat hal ini maka tepat jika edukasi atau pemberian informasi kesehatan sangat dibutuhkan jika dilihat dari masalah diatas dan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DM sehingga dapat menciptakan sikap dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahannya.

Edukasi dipilih dengan alasan dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses panca indera, terutama mata dan telinga mengenai objek tertentu. Pengetahuan suatu hal yang penting dalam membentuk perilaku (15). Hasil penelitian menunjukkan peserta tampak antusias mengikuti kegiatan, mereka memperhatikan instruksi pemateri dan aktif berdiskusi. Mayoritas dari peserta kurang mengetahui komplikasi dari diabetes melitus (85%).

Monitoring glukosa darah kembali dilakukan pada kunjungan ketiga. Selain itu juga dikaji ulang pengetahuan tentang diet diabetes melitus. Pada kunjungan ini peserta juga di evaluasi terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Seluruh peserta (100%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar antara lain pengertian diabetes melitus, tanda diabetes melitus dan cara mengatur atau konsumsi makanan pada penderita diabetes melitus. Hasil monitoring pada kunjungan ketiga ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Monitoring Pengukuran Glukosa Darah

Kategori Kadar Glukosa Darah Sewaktu (PERKENI)	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Normal < 200 mg/dL	6	15,00
Diabetes $\geq$ 200 mg/dL	34	85,00
Total	40	100,00

Sumber: Data Primer 2023

Kunjungan keempat dilaksanakan guna mengevaluasi evaluasi proses maupun hasil selama kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim pengabdian dan kader kesehatan Ds.Sukamenak, RT 08. Kec. Baros, Kab. Serang, Banten. Kader merasa puas dengan adanya kegiatan ini karena memberikan wawasan tambahan pada masyarakat sebagai upaya pencegahan komplikasi dari diabetes melitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan didapatkan hasil, kegiatan berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Dari hasil survey terdapat 40 peserta yang terindikasi memiliki kadar glukosa darah yang tinggi dimasukkan dalam kelompok kunjungan berikutnya. Peserta yang hadir dalam kunjungan kedua mendapatkan materi tentang penataan diet diabetes, peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan ikut berperan aktif dalam diskusi. Pada kunjungan ketiga terdapat 6 peserta yang mengalami penurunan kadar glukosa darah sewaktu. Beberapa hasil ini dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan teman pengendalian komplikasi diabetes melitus melalui program penataan diet pada penderita diabetes melitus berjalan dengan sukses

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang ada maka disarankan edukasi Kesehatan pada masyarakat dengan glukosa darah tinggi dapat terus diulang dan dipantau. Pengabdian selanjutnya dapat memberikan intervensi lain guna meningkatkan kewaspadaan terhadap komplikasi diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa Serang yang telah mendanai kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari DP. honestdocs.id. 2019 [cited 2024 Jan 8]. Diabetes Melitus. Available from:

- [https://fikes.upnvj.ac.id/berita-kampus/2019/04/diabetes-melitus.html#:~:text=Diabetes melitus adalah suatu penyakit,dikenal sebagai penyakit kencing manis.](https://fikes.upnvj.ac.id/berita-kampus/2019/04/diabetes-melitus.html#:~:text=Diabetes%20melitus%20adalah%20suatu%20penyakit,dikenal%20sebagai%20penyakit%20kencing%20manis.)
2. P2PTM. p2ptm.kemkes.go.id. 2019 [cited 2024 Jan 7]. Penyakit Diabetes Melitus. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
 3. Leonard, Siagian I, Ottar RI, Palandeng H. Gambaran perilaku kader kesehatan terhadap diabetes melitus tipe 2 di puskesmas kota manado. *J Kedokt Komunitas dan Trop*. 2015;3(1):18–25.
 4. Listyaningsih U, Satiti S. Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia Fertility and contraception prevalence dynamics in Indonesia. *Jurnal Kependud Indones*. 2021;16(2):153–68.
 5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementrian Kesehatan RI. 2018.
 6. Sutomo, Purwanto NH. Pengaruh Konsumsi Tisane Daun Belimbing Wuluh Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Dalam Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Keperawatan*. 2023;1–15.
 7. Faida AN, Dyah Y, Santik P. Kejadian Diabetes Melitus Tipe I pada Usia 10-30 Tahun. *HIGEIA J PUBLIC Heal*. 2020;4(1):33–42.
 8. Astutisari IDAEC, Darmini AA. Y, Wulandari IAP. (The Correlation between Physical Activity and Blood Sugar Level in Patient with Type 2 Diabetes Mellitus in Public Health Centre Manggis I). *J Ris Kesehat Nas*. 2022;6(2):79–87.
 9. Nur A, Fitria E, Zulhaida A, Hanum S. Hubungan Pola Konsumsi dengan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr . Fauziah Bireuen Provinsi Aceh. *Media Litbangkes*. 2016;26(3):145–50.
 10. Hardianto D. Telaah komprehensif diabetes melitus: klasifikasi, gejala, diagnosis, pencegahan, dan pengobatan. *J Bioteknol dan Biosains Indones*. 2020;7(2):304–17.
 11. Aminuddin, Supetran IW, Masudin, Linda, Ramadhan K. Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM). *Poltekita J Pengabdi Masy*. 2020;1(2):64–70.
 12. Dirjen P2P Kemkes RI. Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 2015-2019 [Internet]. Vol. 2019, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta; 2019. Available from: <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
 13. Rosares VE, Boy E. Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Untuk Screening Hiperglikemia Dan Hipoglikemia. *J Implementa Husada*. 2022;3(2):65–71.
 14. Aulya S, Sukarni, Murtilita. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Kota Pontianak. *J Untan*. 2018;1–11.
 15. Kunaryanti, Andriyani A, Wulandari R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mengontrol Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *J Kesehat*. 2018;11(1):49–56.

Penerapan Ultimate Service Culture Berbasis Syariah dan Produk Halal Bagi Masyarakat Kelurahan Penancangan

Implementation of Sharia-Based Ultimate Service Culture and Halal Products for the Penancangan Village Community

Yahmin Setiawan^{1*}, Nova Tri Handriyanto², Poppy Ramadhani³, Dery Kurniawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Informasi Artikel

Submit: 8 – 1 – 2024

Diterima: 15 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

Public awareness in utilizing health service facilities is still very low. Health facilities have many health service facilities such as outpatient services, inpatient care, home visits or other forms of service utilization activities. Hospital customers will return if they receive satisfactory health services. The best service that meets customer expectations and needs by fulfilling predetermined quality standards is a principle for hospitals. The aim of this community service activity is to implement the ultimate Sharia-based service culture and halal products for the community. This activity was carried out at Sari Asih Serang Hospital with 100 community participants and medical personnel. The method used in this activity is counseling with material on Sharia-based ultimate service culture and halal products. The results show that the community is very enthusiastic and pays attention when the education takes place. Evaluation of the results showed an increase in understanding as demonstrated by the participants' ability to answer questions about halal products. Looking at the existing results, it was concluded that community service activities with the theme of implementing sharia-based ultimate service culture and halal products for the people of Penancangan Village ran smoothly.

Keywords: health services, halal products, ultimate service culture

ABSTRAK

*Alamat Penulis Korespondensi:
Yahmin Setiawan; Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia.
Phone: 082112402442
Email:
yahminsetiawanmars@gmail.com

Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan masih sangatlah rendah. Fasyankes telah memiliki banyak fasilitas pelayanan kesehatan seperti layanan rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah ataupun bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan. Pelanggan rumah sakit akan Kembali jika mendapatkan layanan Kesehatan yang memuaskan. Pelayanan terbaik yang memenuhi harapan dan kebutuhan customer dengan pemenuhan standar kualitas yang telah ditentukan menjadi prinsip bagi rumah sakit. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan ultimate service culture berbasis Syariah dan produk halal bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Serang dengan peserta masyarakat dan tenaga medis yang berjumlah 100 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan materi *ultimate service culture* berbasis Syariah dan produk halal. Hasil menunjukkan masyarakat sangat antusias dan memperhatikan saat edukasi berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan mengenai produk halal. Melihat hasil yang ada maka

disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penerapan *ultimate service culture* berbasis syariah dan produk halal bagi masyarakat Kelurahan Penancangan berjalan lancar.

Kata Kunci: pelayanan kesehatan, produk halal, *ultimate service culture*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbatas dari penyakit atau kecacatan serta memungkinkannya hidup produktif (1). Pencapaian Kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor internal maupun eksternal. Pelayanan rumah sakit yang sesuai harapan adalah factor eksternal kembalinya pelanggan menggunakan jasa rumah sakit (2). Rumah sakit harus memiliki pelayanan yang berkualitas demi tercapainya kepuasan pelanggan.

Ultimate service culture adalah budaya melayani pelanggan yang memastikan bahwa palanggannya untuk terus kembali lagi dan terkait secara emosional (3). Pelayanan ini dilakukan juga di seluruh bagian RS Sari Asih Serang. *Ultimate service culture* di RS Sari Asih Serang dilakukan dengan memberikan kejutan yang tidak pernah terpikirkan oleh pelanggan, menyentuh hati pelanggan sehingga pelanggan cinta mati dan tidak akan pernah melupakan pelayanan yang ada yang tentu berdampak terhadap peningkatan pendapatan secara eksponensial.

Menurut teori *Health Service Use* Andersen (1995) menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan ditentukan oleh tingkat atau derajat penyakit yang dialami serta adanya kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan (*perceived need*) (4). Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas atau tenaga kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan layanan kesehatan tersebut (5).

Pelayanan Kesehatan Syariah telah banyak diterapkan di rumah sakit. Layanan ini disediakan karena adanya tuntutan pilihan masyarakat yang lebih meyakini dengan berobat di rumah sakit Syariah akan lebih terkelola penjagaan agama, jiwa, keturunan, akal dan penjagaan harta. Rumah sakit syariah dilaksanakan berpedoman pada fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia No. 107/DSN-MUI/X/2016. Label syariah rumah sakit memiliki tanggung jawab yang lebih, karena tidak hanya sekedar memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Namun, pelayanan kesehatan yang diberikan dengan upaya untuk menjaga akidah, ibadah, dan serta muamalah sesuai dengan nilai-nilai islam (6)

Pengguna jasa layanan telah pandai memilah dan memilih tempat layanan kesehatan yang sesuai dengan harapan. Melihat hal ini maka rumah sakit mulai berkompetisi tertantang memberikan layanan yang baik bagi pelanggan (*customer*) demi keberlanjutan suatu rumah sakit. Semakin pelanggan mempunyai pilihan yang selektif dapat mempengaruhi pertumbuhan rumah sakit, sehingga kondisi ini menjadi tantangan yang mengharuskan para pelaku pelayanan kesehatan untuk berkompetisi dengan melakukan perubahan strategi dan perbaikan serta peningkatan kualitas pelayanan (6) (7).

Rumah Sakit Sari Asih Serang adalah institusi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang parmanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Rumah Sakit Sari Asih berfungsi sebagai pusat pelayanan rujukan medik spesialisistik dengan fungsi utama menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat pencegahan/ (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan/ rehabilitasi pasien dan *promotive* (8). Sebagai upaya mengenalkan layanan Kesehatan berbasis Syariah kepada masyarakat rumah sakit perlu melakukan promosi. Selain itu rumah sakit harus juga mensosialisasikan programnya kepada tenaga medis yang ada di lingkungan rumah sakit tersebut.

Peranan aktif masyarakat diharapkan adanya perbaikan pandangan, sikap, dan perilaku terhadap diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Kemudian mengarahkannya untuk mengenal semua kekuatan diri sendiri secara positif, menerima diri sendiri apa adanya, lalu mau berdamai, puas, bersyukur, dan bangga dengan diri sendiri, mengembangkan diri dengan pikiran, perkataan dan perasaan positif untuk mengoptimalkan semua potensi dan bakat terpendam di dalam diri dan memotivasi diri untuk menjadi seorang pribadi yang sukses dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Selanjutnya

menguatkan kemauan dan keyakinan (9). Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang ada maka ditentukan kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pelayanan Kesehatan focus pada meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penerapan *ultimate service culture* berbasis syariah bagi masyarakat kelurahan penancangan tentang penggunaan produk halal di Rumah Sakit Sari Asih Serang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sari Serang yang berlokasi di Kelurahan Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung pada bulan Agustus 2023. Peserta kegiatan berjumlah 100 orang terdiri dari masyarakat yang ada di penancangan baru, penancangan lama dan penancangan pasir serta petugas medis Rumah Sakit Sari Serang. Metode edukasi atau penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan ini. Media yang digunakan laptop, proyektor dan LCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan sekaligus pengabdian kepada masyarakat pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023. Kegiatan bertempat di Aula pertemuan Rumah Sakit Sari Serang Kelurahan Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, Provinsi Banten. Tujuan penyuluhan kesehatan ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan penatalaksanaannya melalui edukasi dengan tema penerapan *ultimate service culture* berbasis syariah bagi masyarakat kelurahan penancangan tentang penggunaan produk halal di Rumah Sakit Sari Asih Serang.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan sambutan oleh direktur Rumah Sakit Sari Asih Serang dr. Yahmin Setiawan, MARS serta telah dilakukan koordinasi tim Manajer Rumah Sakit Sari Asih Serang bersama jajaran staff. Pelaksanaan kegiatan dengan memaparkan materi edukasi tentang jenis fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, pentingnya *service ultimate* ke fasilitas kesehatan berbasis syariah, dan pengetahuan tentang produk layanan halal di rumah sakit.

Ultimate service culture adalah suatu pelayanan terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan customer dengan pemenuhan standar kualitas yang telah ditentukan (10). Dengan adanya edukasi tentang *ultimate service culture* berbasis syariah ini tujuan utamanya menuju sasaran tenaga medis yang diundang agar mampu melakukan pelayanan berbasis budaya dan Syariah. Syariah telah digunakan prinsipnya di layanan Kesehatan.

Operasional Rumah sakit syariah dimulai dari manajemen rumah sakit, pelayanan, obat-obatan, makanan dan minuman, seperti yang disediakan oleh rumah sakit. Dalam proses administrasi rumah sakit juga telah mengelola aset rumah sakit bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Salsabila dkk yang menyatakan rumah sakit menerapkan berbagai perjanjian syariah, obat-obatan, makanan dan minuman yang terbuat dari bahan halal dalam transaksinya (11).

Rumah sakit syariah memiliki syarat untuk memenuhi standar minimal pelayanan rumah sakit syariah bagi pasien yang berkaitan dengan layanan spiritual (12). Mayoritas penduduk beragama Islam maka untuk menjawab tantangan juga harus mengikuti kebutuhan penduduk dimana layanan rumah sakit memberntuk pelayanan kesehatan syariah, yaitu praktik pengobatan berdasarkan prinsip syariah Islam (13). Bentuk pelayanan kesehatan syariah merupakan praktik yang dilakukan sesuai dengan prosedur medis, yang juga tidak terlepas dari nilai-nilai ibadah (14). Berikut ini dokumentasi hasil kegiatan yang telah dilakukan saat penyampaian materi yang pertama:



Gambar 1. Dokumentasi *Ultimate Service Culture* Berbasis Syariah

Kegiatan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan edukasi. Tujuan kegiatan ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui cara yang tepat metode *ultimate service culture* dalam menciptakan *agent of change* dalam pelayanan yang *hospitality* di Rumah Sakit Sari Asih Serang penatalaksanaannya melalui edukasi.

Hasil observasi dari kegiatan ini peserta tampak sangat antusias mengikuti pertemuan yang analoginya di *knowledge sharing*, mereka sangat semangat mengikuti *in house training* yang analogi mirip pendidikan dan pelatihan, dan mereka sangat termotivasi untuk membaca buku tertentu yang direkomendasikan yang analogi membaca peraturan dan perundang-undangan. Materi *Ultimate Service Culture* dalam menciptakan *Agent of Change* yang disampaikan di RS Sari Asih Serang adalah tentang meningkatkan etos kerja pegawainya. *Agent of Change* adalah kelompok yang dibidik agar mampu membuat perubahan yang lebih baik bagi usaha kerja. Salah satu area penting perubahan tersebut adalah manajemen perubahan yaitu perubahan mindset (pola pikir) dan *cultureset* (budaya kerja) (15). Harapannya tenaga medis memiliki motivasi kuat untuk mengejar target, prima dalam pelayanan, dan mengutamakan sinergi. Empat kualitas tersebut penting dalam sukses tidaknya seseorang di dalam pelayanan dan empat kualitas tersebut juga penting dalam organisasi manapun, termasuk sector publik.

Empat kualitas positif tersebut menjadi warna dominan di *ultimate service culture* namun terasa sulit mewarnai organisasi sektor public yaitu kesehatan di RS Sari Asih Serang. Penerapan *ultimate service culture* RS Sari Asih Serang memiliki banyak hal keuntungan. Semua pegawai akan memiliki motivasi tinggi jika visi dan misi organisasi telah tertanam di benak setiap orang. Adapun hal yang dilakukan dalam *ultimate service culture* di RS Sari Asih Serang yaitu membuka ruang untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Komunikasi yang dibangun dengan pelanggan bukan hanya sekedar untuk memastikan kepuasan pelanggan bukan hanya sekedar untuk memastikan kepuasan pelanggan dengan layanan yang diberikan, melainkan juga untuk mengetahui dan melampaui harapan atau keinginan pelanggan dengan memberikan kejutan (16).

Mereka sangat termotivasi karena mereka meresapi apa visi dan misi yang mereka jalani. Artinya, jika setiap pegawai di RS Sari Asih Serang juga meresapi visi dan misi organisasinya maka mereka juga akan sangat termotivasi untuk mengikuti *knowledge sharing*, mengikuti diklat, dan atau membaca berbagai peraturan menyangkut pelayanan syariah dan produk halal.

Kesadaran masyarakat Indonesia, tingkat pengetahuan layanan syariah dan produk halal masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas. Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa mereka kurang mengerti cara membedakan produk halal yang mereka dapatkan di area Rumah Sakit. Materi kedua dalam penelitian ini adalah materi penyerta dari jenis produk halal rumah sakit di awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penjelasan dan pemberian contoh mengenai produk halal atau gambaran umum tentang produk halal. Berikut dokumentasi kegiatan pada materi kedua:



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan Produk Halal

Hasil analisa dari kegiatan penyampaian materi yang kedua ini terlihat peserta antusias mendengarkan materi tentang produk halal layanan kesehatan. Saat evaluasi dari pemateri peserta tampak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, maka hal ini dinyatakan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat terlihat hasil peserta yang terdiri dari masyarakat dan tenaga medis di wilayah rumah sakit Sari Serang Kelurahan Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, Provinsi Banten antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Terdapat dua materi penyuluhan yaitu *ultimate service culture* dan layanan produk halal. Penyuluhan dikatakan berhasil dimana terlihat para peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dengan benar. Melihat hasil yang ada maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penerapan *ultimate service culture* berbasis syariah dan produk halal bagi masyarakat Kelurahan Penancangan ini dinyatakan berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang ada maka disarankan lahan lebih mengevaluasi kinerja petugas medis dalam menerapkan program *ultimate service culture* berbasis syariah. Edukasi dan sosialisasi *ultimate service culture* berbasis syariah serta produk halal perlu terus dilakukan agar masyarakat mengenal dengan begitu akan meningkatkan kualitas layanan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa Serang yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rumah Sakit Sari Asih Serang yang telah bekerjasama dalam membangun kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Badi'ah A. Pengantar Promosi Kesehatan. Munandar A, editor. Vol. 5, CV. Media Sains Indonesia. CV. Media Sains Indonesia; 2020. 248–253 p.
2. Arya B, Rahayu AYS. Analisis Faktor-faktor Kualitas Pelayanan Internal pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. J Kedokt dan Kesehat [Internet]. 2021;17(2):120–

36. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/7112/5758>
3. Robiansyah. Budaya pelayanan konsep dan pengukuran. Forum Ekon [Internet]. 2017;19(2):2. Available from: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/download/2128/236>
4. Asri. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian. J Pegguruang Conf Ser. 2022;4(1):82–8.
5. Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2020;4(1):52–63. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APemanfaatan>
6. Sari DWP, Abdurrouf M, Rismawati. Pelayanan keperawatan berbasis syariah dan loyalitas pasien di rumah sakit islam. Nurscope, J Keperawatan dan Pemikir Ilm. 2018;4(7):109–17.
7. Ayu DP. Persepsi Pasien Rawat Inap Terhadap Public, Personal dan Therapeutic Hospitality di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013. Arter J Ilmu Kesehat. 2019;1(1):108–14.
8. Risnaningtyas AK, Maharani C. Pemanfaatan Kembali Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. Indones J Public Heal Nutr [Internet]. 2021;1(3):462–71. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
9. Margayaningsih DI. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. J Publiciana. 2018;11(1):72–88.
10. Grid.id. grid.id. 2023. Buku The Power of Ultimate Service Culture, Gagasan tentang Layanan Pelanggan, Salah Satu Kunci Utama Bisnis Sukses. Available from: <https://www.grid.id/read/043814267/buku-the-power-of-ultimate-service-culture-gagasan-tentang-layanan-pelanggan-salah-satu-kunci-utama-bisnis-sukses>
11. Salsabila N, Irasanti SN, Faizal S. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Syariah dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Pasca Rawat Inap RS Berkonsep Syariah. Bandung Conf Ser Med Sci. 2023;3(1):1–4.
12. Hadytiaz MF, Murfat Z, Khalid NF, Mappaware NA, Mokhtar S, Isra N, et al. Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Syariah. Fakumi Med J [Internet]. 2022;2(3):190–8. Available from: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/37/36>
13. Dewi A. Manajemen pelayanan kesehatan Islami : Pelayanan Berfokus Pasien dan Safety. I. Yogyakarta: New Elmatara; 2020.
14. Sa’adah H. Konsep Rumah Sakit Syariah Dalam Transformasi Ekonomi Syariah. I’tthisom J Ekon Syariah. 2022;I(2):152–75.
15. Pengadilan Negeri Pontianak. (AGENT OF CHANGE) PENGADILAN NEGERI PONTIANAK [Internet]. Pontianak; 2022. Available from: <https://pn-pontianak.go.id/wp-content/uploads/2022/09/rencana-kerja-agen-perubahan-2022-ok-1.pdf>
16. Santoso EB. Strategi Ultimate Service Menciptakan Tim Sat-Set, Das-Des Dalam Percepatan Pelayanan Hospitality Di RS UAD. Unit Humas, Pemasar dan Med Rumah Sakit UAD. 2023;

Upaya Preventif Diabetes Melitus Melalui Foot Self Care Pada Lansia

Preventive Efforts for Diabetes Mellitus Through Foot Self Care in the Elderly

Riza Yulina Amry¹, Bety Agustina Rahayu^{2*}, Fauna Andriani³, Debby Yulianthi Maria⁴, Anna Nur Hikmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Informasi Artikel

Submit: 8 – 1 – 2024

Diterima: 15 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterized by an increase in blood sugar levels due to a decrease in the amount of insulin in the pancreas. This activity aims to provide education on preventive measures for diabetes mellitus through foot self care for the elderly. This activity was carried out in 3 stages, namely preparation, implementation and consolidation. The implementation method uses measurements, lectures and practices. This activity was carried out in June 2023 on week 1 at the community meeting hall in Pungkuran hamlet, Pleret Bantul with 24 participants. The result of this activity is the implementation of health checks including measuring blood pressure, checking sugar and uric acid, providing diabetes mellitus prevention materials and practicing foot self care with diabetes foot exercises. Evaluation of the activity found that the participants actively participated in the activity from start to finish, were active in discussions and actively participated in guided exercises. Seeing these results, it can be concluded that community service activities are declared successful and run smoothly according to their goals.

Keywords: *diabetes mellitus, foot self care, elderly, preventive*

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat penurunan jumlah insulin dalam organ pancreas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi upaya preventif diabetes melitus melalui foot self care pada lansia. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan konsolidasi. Metode pelaksanaan menggunakan pengukuran, ceramah dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 pada minggu ke 1 di balai pertemuan warga di dusun Pungkuran, Pleret Bantul dengan jumlah peserta 24 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksana kegiatan pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, cek gula dan asam urat, pemberian materi pencegahan diabetes melitus serta praktik foot self care dengan senam kaki diabetes. Evaluasi dari kegiatan didapatkan peserta aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, aktif dalam diskusi serta aktif mengikuti senam yang dipandu. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan berhasil dan berjalan lancar sesuai tujuan.

Kata kunci: *diabetes melitus, foot self care, lansia, preventif.*

***Alamat Penulis Korespondensi:**
Bety Agustina Rahayu Padukuhan
Pungkuran Timur RT 05 Pleret
Pleret Bantul Yogyakarta 55791.
Phone: 083863293759.
Email:
betyagustinarahayu24@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pancreas. Diabetes melitus yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia, pada kondisi ini terjadi penurunan jumlah insulin dari pankreas (1). Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme kronis seperti pada karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat gangguan fungsi insulin. Lansia dengan diabetes memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan sirkulasi darah, kerusakan saraf perifer, dan infeksi, yang semuanya dapat mengakibatkan luka kaki, ulkus, bahkan amputasi. Oleh karena itu, pencegahan menjadi kunci penting dalam manajemen diabetes pada lansia. (2).

Seseorang disebut mengidap diabetes jika terdapat kenaikan kadar gula darah yang menetap (3). Penyakit ini dapat terjadi pada segala umur walaupun pada umumnya lebih sering dijumpai pada lansia. Di tahun 2021 mencatat 537 juta orang dewasa usia 20-77 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes melitus di seluruh dunia. Indonesia tercatat berada di posisi kelima pada tahun 2021 dengan pengidap diabetes melitus sebanyak 19.47 juta jiwa dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sebesar 179,72 juta, yang berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10%. Diabetes juga mengakibatkan 6,7 juta kematian atau 1 orang meninggal tiap detik (4). Diabetes terbagi menjadi beberapa klasifikasi klinis gangguan toleransi glukosa, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, Diabetes gestasional dan tipe khusus lain. 90% dari total kasus DM merupakan DM tipe 2, Dm tipe 2 umumnya terjadi pada orang dewasa, namun beberapa tahun terakhir juga ditemukan pada anak-anak dan remaja (5).

Faktor-faktor risiko diabetes yang perlu mendapatkan perhatian mencakup kelebihan berat badan (obesitas), kurangnya aktifitas fisik dan faktor keturunan (6). Pencegahan dapat dilakukan dengan mengantisipasi faktor risiko tersebut dan menjaga kadar gula darah tetap normal. Gejala yang muncul pada penderita DM umumnya terdapat 5 gejala awal, yaitu peningkatan frekuensi berkemih, rasa haus, bertambahnya nafsu makan, infeksi atau luka yang sukar sembuh dan lesu, dan terkadang diikuti dengan penglihatan yang kabur (7). Peningkatan kadar gula darah yang menetap akan memengaruhi pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskuler dan dapat menyebabkan komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, gagal ginjal stadium akhir, disfungsi seksual dan infeksi kaki yang berat yaitu menyebabkan ulkus/ gangren yang mengakibatkan amputasi, (8).

Ulkus kaki diabetik merupakan lesi non traumatis pada kulit baik sebagian maupun seluruh lapisan pada kaki penderita diabetes melitus (9). Ulkus ini biasanya disebabkan karena tekanan yang terjadi secara berulang menyebabkan geser dan tekanan pada kaki dengan adanya komplikasi terkait diabetes dari neuropati perifer atau penyakit arteri perifer dan penyembuhannya sering dipersulit dengan perkembangan infeksi (10). Berdasarkan WHO dan *International Working Group the Diabetic Foot*, ulkus diabetikum adalah keadaan yang adanya ulkus, infeksi dan atau kerusakan jaringan yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah (11).

Masalah pada kaki diabetik misalnya ulserasi, infeksi dan gangren merupakan penyebab umum perawatan di rumah sakit bagi para penderita diabetes (7). Munculnya luka pada kaki sering menyebabkan amputasi akibat dari penyakit makrovaskuler dengan prevalensi 30-40%. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa sekitar 4-10% akan mengalami masalah pada kaki diabetes dan sebagian besar diantaranya (40-70%) harus menjalani amputasi pada organ kaki yang memiliki luka diabetes (12). Perawatan kaki diabetik adalah salah satu upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik. Perawatan kaki dapat meminimalkan terjadinya luka dan berkembang menjadi ulkus dan terbukti dapat menurunkan risiko terjadinya amputasi sampai 85 % (13).

Tingginya angka penyakit DM di bantu yaitu sebanyak 13.286 yang terdaftar di pelayanan kesehatan dan dari data capaian kesehatan di bantu tercatat capaian terendah berada di puskesmas pleret. Setelah melakukan studi pendahuluan di dusun pungkuran di dapatkan hasil tidak pernah dilakukan pelayanan untuk penyakit tidak menular terutama Diabetes Melitus untuk itu pengabdian bertujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait pencegahan ulkus kaki diabetik di wilayah kerja puskesmas pleret yaitu di dusun pungkuran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2023 pada minggu ke 1. Adapun tempat pengabdian adalah balai pertemuan warga di dusun Pungkuran, Pleret Bantul dengan jumlah peserta 24 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pengukuran, ceramah dan praktik. Pada pengabdian kepada masyarakat ini melalui 3 tahapan kegiatan yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan dimana warga masyarakat dusun Pungkuran diberikan informasi terkait kegiatan, melalui undangan resmi untuk mengikuti kegiatan dan dihimbau mengikuti kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Tahap kedua pelaksanaan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemberian materi dan praktek senam. Adapun kegiatan yang dilalui dalam tahap ini dilakukan pengukuran gula darah pada warga dusun pungkuran yang terindikasi terkena diabetes melitus atas informasi dari kader kesehatan, setelah dilakukan pengukuran dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perawatan kaki diabetik dan cara melakukan senam kaki diabetik dalam upaya pencegahan ulkus kaki diabetik. Teknik penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Pada tahap ketiga yaitu tahap konsolidasi, yaitu tahap internalisasi komprehensif dari pengetahuan dan ketrampilan yang diterima pada tahap pelaksanaan yaitu peserta diberikan tugas praktik langsung melakukan perawatan kaki diabetik dan senam kaki diabetes. Selain itu sebagai tahap akhir dilakukan evaluasi secara praktik langsung dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk lansia dan kader di Posyandu Teratai Putih I. Metode yang dilakukan adalah pemeriksaan, ceramah penyuluhan materi dan praktek senam kaki diabetik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil yang memuaskan karena dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah warga dusun pungkuran mengetahui kondisi kesehatannya terkait dengan penyakit diabetes melitus dan warga dusun pungkuran yang terkena maupun beresiko mengalami diabetes melitus mengetahui penting dan cara melakukan perawatan kaki diabetes secara mandiri. Berikut hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan :



Gambar 1. Pretest dengan Tanya Jawab



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Dokumentasi

Hasil capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Teratai Putih I Pungkuran Pleret ditampilkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan

Target Capaian	Kegiatan	Hasil Capaian Kegiatan
Mengetahui status kesehatan	Pemeriksaan kesehatan	Peserta dilakukan pengukuran TD, gula darah dan asam urat
Mengetahui tingkat pengetahuan tentang DM	Pretest dengan tanya jawab	50% peserta tidak dapat menjawab tentang pencegahan DM
Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan DM	Penyuluhan	100% peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan khidmat dan aktif bertanya saat penyuluhan
Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan DM dengan senam kaki diabetes	Praktik senam	100% peserta mengikuti kegiatan senam kaki diabetes
Mengetahui keberhasilan kegiatan	Evaluasi kegiatan	Kegiatan berjalan lancar dari awal hingga akhir Peserta aktif mengikuti kegiatan senam Evaluasi kepaahaman materi 90% peserta menjawab dengan benar pertanyaan terkait materi Peserta mampu mempraktekkan kembali gerakan-gerakan senam

Sumber: Data Primer 2023

Diabetes merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat terjadinya masalah pada hormonal (1). Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh. Adanya perubahan vaskular di ekstremitas bawah pada penderita diabetes dapat mengakibatkan terjadinya arteriosklerosis sehingga terjadi komplikasi yang mengenai kaki (14).

Diabetes melitus terjadi dikarenakan suatu keadaan tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin sesuai kebutuhan. Selain itu pada kondisi seseorang dengan diabetes melitus tubuh tidak dapat memanfaatkan secara optimal insulin yang dihasilkan, sehingga terjadi lonjakan kadar gula dalam darah melebihi normal bahkan terjadi hiperglikemia kronik (15).

Seorang penderita diabetes melitus biasanya juga disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan seperti komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh

darah. Melihat komplikasi yang dapat terjadi maka sangat tepat jika dalam pengabdian ini melakukan edukasi sebagai upaya pencegahan pada komplikasi diabetes melitus seperti ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus (16).

Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus yang meliputi pengertian, tanda gejala, penatalaksanaan hingga pencegahan diabetes melitus. Tanda gejala diabetes melitus yang sering muncul adalah banyak kencing, banyak minum, banyak makan karena rasa lapar yang sangat besar, penurunan berat badan dan rasa lemah, kesemutan pada kaki di waktu malam hari sehingga mengganggu tidur, gangguan penglihatan, gatal, bisul, gangguan ereksi dan keputihan (1). Pada kegiatan ini hasil evaluasi materi dinyatakan mayoritas peserta yaitu 90% dapat menjawab dengan benar pengertian, tanda gejala, penatalaksanaan hingga pencegahan diabetes melitus.

Penatalaksanaan pada penderita diabetes melitus harus tepat karena jika terjadi penatalaksanaan yang tidak efektif dalam menangani penyakit diabetes melitus akan mengakibatkan komplikasi akut bahkan kronis. Komplikasi akut yang dapat terjadi seperti terjadinya perubahan kadar glukosa. Sedangkan komplikasi kronik yaitu terjadi perubahan pada sistem kardiovaskular, perubahan pada sistem saraf perifer, perubahan mood dan kerentanan terhadap infeksi. Jika terjadi perubahan vaskular di ekstremitas bawah dapat mengakibatkan terjadinya arteriosklerosis sehingga terjadi komplikasi yang mengenai kaki (17).

Upaya untuk mencegah komplikasi yang ada dapat dilakukan latihan jasmani yang juga dapat dilakukan dengan senam yaitu senam kaki diabetik. Olahraga sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes karena efeknya dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan meningkatkan pengambilan glukosa oleh otot dan memperbaiki pemakaian insulin. Sejalan dengan penelitian Lubis & Kanzasabilla, (2021) menyatakan salah satu olahraga yang dianjurkan terutama pada penderita usia lanjut adalah senam kaki, dimana tujuannya adalah untuk memperlancar peredaran darah dan mencegah terjadinya kaki diabetes.

Senam kaki diabetes adalah latihan yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes dengan cara melakukan gerakan pada kaki untuk melancarkan peredaran darah pada kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk pada kaki. Fungsi senam kaki diabetes adalah memperkuat otot-otot kaki seperti otot betis dan otot paha serta dapat mengatasi keterbatasan gerak sendi. Senam kaki harus dilakukan sesuai dengan indikasi serta perhatikan kondisi dan kemampuan pasien diabetes (19).

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan juga edukasi praktek senam kaki diabetes dengan harapan peserta dapat melakukan secara mandiri di rumah. Edukasi senam dilakukan mandiri ini didapatkan dari referensi berbagai literatur ilmiah yang sudah ada menggunakan metode *systematic review* pada tiga ilmiah internasional yaitu *Science Direct*, *Proquest* dan *Scopus* terkait upaya preventif untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kaki diabet yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Hasil pencarian dan analisis mendapatkan sebanyak 7 artikel ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai upaya preventif yang dimaksudkan. Hampir sebagian besar studi menunjukkan bahwa upaya preventif komplikasi kelainan kaki pada penderita diabetes melitus dapat dicegah melalui implementasi rutin senam kaki (20).

Senam kaki diambil sebagai referensi karena diketahui bahwa darah pada penderita diabetes melitus lebih kental daripada biasanya akibat akumulasi kadar glukosa diatas normal. Darah yang semakin kental membuatnya semakin sulit untuk tersirkulasi hingga bagian kapiler terkecil dari tubuh manusia utamanya anggota gerak kaki yang letaknya berada paling bawah serta menjadi tumpuan massa tubuh. Kurangnya sirkulasi pada daerah kaki dalam waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah kapiler kaki yang menjurus pada hilangnya sensasi. Ketidakadekuatan sirkulasi dan hilangnya sensasi akan meningkatkan terjadinya perlukaan pada kaki serta kita ketahui bersama bahwa

proses penyembuhan luka pada penderita diabetes tidak seperti biasanya. Oleh karena itu, penting sekali upaya preventif dilakukan (21).

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema upaya preventif diabetes melitus melalui foot self care di Dusun Pungkuran sebagai pencegahan foot ulcer pada lansia. Hasil dari kegiatan didapatkan capaian kegiatan pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, cek gula dan asam urat, pemberian materi pencegahan diabetes melitus serta praktik foot self care dengan senam kaki diabetes. Evaluasi dari kegiatan didapatkan peserta aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, aktif dalam diskusi serta aktif mengikuti senam yang dipandu. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan berhasil dan berjalan lancar sesuai tujuan.

SARAN

Melihat antusias masyarakat dalam menciptakan derajat Kesehatan ditambah lagi lansia merupakan kelompok rentan mengalami masalah Kesehatan maka perlu dilakukan edukasi lanjutan baik pada pencegahan diabetes maupun penyakit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah membantu memberikan dana untuk kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, Zulkarnain, Sijid SA. Diabetes Melitus : Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan. In: Prosiding Biologi Achieving The Sustainable Development Goals With Biodiversity In Confronting Climate Change Gowa. Jurusan Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar; 2021. P. 237–41.
2. American Diabetes Association. Diagnosis And Classification Of Diabetes Melitus. Diabetes Care. 2009 Jan;32 Suppl 1(Suppl 1):S62-7.
3. Kemenkes. Infodatin Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus 2020 [Internet]. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2020. P. 1–10. Available From: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-diabetes-melitus.pdf>
4. International Diabetic Federation (IDF). IDF Diabetes Atlas. 2022. IDF Diabetes Atlas 10th Edition 2021.
5. Adelian N, Safitri N, Purwanti LE, Andayani S. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. Heal Sci J. 2022;6(1):67–74.
6. Widodo D, Retnaningtyas E, Fajar I. Faktor Risiko Timbulnya Diabetes Melitus Pada Remaja SMU. J Ners. 2012;7(1):37–46.
7. Muhartono, Sari IRN. Ulkus Kaki Diabetik Kanan Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. J Agromedunila. 2017;4(1):133–9.
8. Kemenkes P. P2PTM Kemenkes RI. 2019 [Cited 2022 Nov 11]. Apa Yang Terjadi Pada Tubuh Jika Rajin Jalan Kaki Tiap Hari? Available From: <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/apa-yang-terjadi-pada-tubuh-jika-rajin-jalan-kaki-tiap-hari>
9. Tarihoran DM, Hutagalung DK, Fau PK, Kartika Y. Pencegahan Ulkus Diabetik Dengan

- Pengendalian Kadar Glukosa Darah. TRIDARMA Pengabdi Kpd Masy Inst Comput Sci (IOCS. 2019;2(2):129–37.
10. Thiruvoipati T, Kielhorn CE, Armstrong EJ. Peripheral Artery Disease In Patients With Diabetes: Epidemiology, Mechanisms, And Outcomes. *World J Diabetes*. 2015 Jul;6(7):961–9.
 11. Hutagalung MBZ, Eljatin DS, Awalita, Sarie VP, Sianturi GDA, Santika GF. Diabetes Foot Infection (Infeksi Kaki Diabetik): Diagnosis Dan Tatalaksana. *Contin Med Educ*. 2019;46(6):414–8.
 12. Lawrence R, Kirby RX, Ikeokwu AE. Ray Amputation In A Traumatic Diabetes Foot. Vol. 14, *Cureus*. United States; 2022. P. E24444.
 13. Astuti D, Rampean BAO, Kristina M, Nasution A, Hia E. Edukasi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus. TRIDARMA Pengabdi Kpd Masy Inst Comput Sci. 2021;4(2):172–8.
 14. Indriyani E, Ludiana, Dewi TK. Penerapan Senam Kaki Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Yosomulyo. *J Cendikia Muda*. 2023;3(2):252–9.
 15. P2PTM. P2ptm.Kemkes.Go.Id. 2022. Penyakit Diabetes Melitus.
 16. Fatimah RN. Diabetes Melitus Tipe 2. *J Major*. 2015;4(5):93–101.
 17. Katuk Me. Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Nilai Ankle Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus Gmim Manado. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*. 2017;5(1).
 18. Lubis RF, Kanzanabilla R. Latihan Senam Dapat Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Bikfokes*. 2021;1(3):177–88.
 19. Prihantoro W, Aini DN. Penerapan Senam Kaki Diabetes Terhadap Nilai Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kel. Krapyak Kec. Semarang Barat Kota Semarang. *J Ilmu Dan Teknol Kesehat Univ Widya Husada*. 2022;
 20. Sari IWW, Nirmalasari N, Hidayati RW. Edukasi Manajemen Latihan Pasien Diabetes Melitus Melalui Senam Kaki Diabetikum Pada Warga Di Dusun Kanoman Bantul. *J Innov Community Empower*. 2021;3(2):57–65.
 21. Swarjana IK, Wahyuningsih LGNS, Susanti ND, Agustini NIB, Diyu IANP, Satriani NLA. Edukasi Latihan Fisik Berbasis Self Care Kepada Klien Dan Keluarga Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan Pedungan Kota Denpasar. *J Pengabdi Kpd Masy*. 2023;29(2):168–72.

Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Kesehatan dan Kebidanan

Optimizing the Role of Posyandu in Community Empowerment Related to Health and Midwifery

Rudi Purwana¹, Putri Diah Pemiliana², Winda Novianti³, Mariana⁴

¹ D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

² D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Baruna Husada

³ S1 Pendidikan Agama Islam, STAI Tebingtinggi Deli

⁴ S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Informasi Artikel

Submit: 7 – 1 – 2024

Diterima: 23 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

This community service aims to optimize the role of Posyandu Melati 12 in Tanjung Sari Subdistrict, Medan Selayang District, as a center for health and maternity empowerment. Despite the potential of Posyandu as a source of primary health information and services, there is a need to enhance its role in improving the community's understanding of health and maternity. The methods applied include the development of training programs for Posyandu cadres, community outreach, and the establishment of collaborations with relevant parties. The outcomes of this community service encompass the improvement of knowledge and skills among Posyandu cadres, as well as increased awareness among the community regarding health and maternity. The established collaborations successfully optimize the services provided by Posyandu Melati 12 as a readily accessible center for health information and services. Positive impacts of this community service involve increased community participation in Posyandu Melati 12, improvements in health indicators in Tanjung Sari Subdistrict, and the strengthening of Posyandu's role in health and maternity empowerment. In conclusion, this community service has brought about significant positive impacts, transforming Posyandu Melati 12 not only into a healthcare facility but also into a significant agent of change that contributes to enhancing the quality of life for the local community. This conclusion is based on the enhanced knowledge of Posyandu cadres, increased community awareness, and the effectiveness of collaborations with health institutions and the village government. Thus, it is hoped that Posyandu Melati 12 will continue to be a driving force for positive change within its community.

Keywords: optimization of posyandu, community empowerment, health awareness

ABSTRAK

**Alamat Penulis Korespondensi:*

Rudi Purwana, S.Pd.I, M.Hum;
Institut Kesehatan Helvetia, Jl.
Kapten Sumarsono No. 107,
Helvetia, Medan, Indonesia 20124.
Phone: 082164828559
Email:
rudipurwana@helvetia.ac.id

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu Melati 12 di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Meskipun Posyandu memiliki potensi sebagai sumber informasi dan layanan kesehatan primer, perlu adanya upaya meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Metode yang diterapkan melibatkan penyusunan program pelatihan bagi kader Posyandu, penyuluhan masyarakat, dan pembentukan kolaborasi dengan pihak terkait. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu,

serta kesadaran masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Kolaborasi yang terjalin berhasil mengoptimalkan pelayanan Posyandu Melati 12 sebagai pusat informasi dan layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Dampak positif dari pengabdian ini melibatkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam Posyandu Melati 12, perbaikan indikator kesehatan di Kelurahan Tanjung Sari, dan penguatan peran Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Simpulannya, pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan, menjadikan Posyandu Melati 12 bukan hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil peningkatan pengetahuan kader Posyandu, kesadaran masyarakat, dan efektivitas kolaborasi dengan instansi kesehatan dan pemerintah desa. Dengan demikian, diharapkan bahwa Posyandu Melati 12 dapat terus menjadi motor penggerak perubahan positif dalam komunitasnya.

Kata kunci: optimalisasi posyandu, pemberdayaan masyarakat, kesadaran kesehatan

PENDAHULUAN

Masyarakat, sebagai fokus utama bagi akademisi dan pihak terkait, menjadi panggung utama guna memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan (1). Dalam konteks ini, pengabdian ini memusatkan perhatian pada Posyandu Melati 12 yang terletak di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Meskipun Potensi Posyandu sebagai sumber utama informasi dan layanan kesehatan di tingkat masyarakat besar, perlu perhatian serius dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan (1). Pada tingkat global, kompleksitas tantangan kesehatan dan kebidanan menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan. Pemahaman yang baik terhadap isu-isu kesehatan dan kebidanan di tingkat lokal, seperti yang diimplementasikan oleh Posyandu Melati 12, dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pencapaian tujuan global tersebut.

Di tingkat nasional, upaya pemerintah dan lembaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kebidanan menjadi prioritas. Meskipun telah terjadi kemajuan, tantangan komunikasi efektif tetap menjadi hambatan (2). Oleh karena itu, menjadikan Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam hal kesehatan dan kebidanan dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya nasional tersebut. Pada tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Tanjung Sari, menjadi panggung implementasi pengabdian ini. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat dan upaya-upaya sebelumnya menjadi panduan kritis dalam merancang strategi pengabdian (3). Integrasi Posyandu Melati 12 dalam upaya peningkatan kesehatan dan kebidanan di tingkat lokal tidak hanya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan, tetapi juga memiliki potensi untuk mengubah paradigma kesehatan masyarakat.

Kontribusi pihak lain dan penelitian terdahulu menjadi faktor penting dalam konteks pengabdian ini (4). Memahami upaya-upaya sebelumnya, baik oleh pihak terkait maupun hasil penelitian sebelumnya, membantu mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut. Pengabdian masyarakat di Posyandu Melati 12 bukanlah langkah isolatif, melainkan sebuah kelanjutan logis dari pengetahuan dan inovasi sebelumnya.

Dengan menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih terukur dan berkelanjutan. Upaya ini bukan hanya bertujuan memberikan pemahaman baru pada masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan, tetapi juga untuk

menciptakan perubahan yang signifikan dalam kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan pengetahuan kader Posyandu, memperluas pengetahuan masyarakat sekitar, dan memperkuat kerjasama antara Posyandu, instansi kesehatan, dan pemerintah desa. Pendekatan holistik ini tidak hanya menitikberatkan pada pemberian informasi, tetapi juga pada penciptaan kolaborasi yang mendalam dan berkelanjutan, yang diharapkan mampu memberikan dampak positif yang meluas dan berkelanjutan pada kesehatan dan kebidanan di Kelurahan Tanjung Sari (4).

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, kunci kesuksesan kegiatan di Posyandu Melati 12 terletak pada penggunaan metode yang tepat. Pendekatan yang kami terapkan melibatkan Participatory Action Research (PAR), Asset Based Community Development (ABCD), dan Service Learning untuk melibatkan kader Posyandu, masyarakat, serta pihak-pihak terkait. Pertama-tama, metode PAR diterapkan dengan melakukan serangkaian pertemuan partisipatif bersama tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan instansi terkait. Diskusi intensif ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama di bidang kesehatan dan kebidanan yang dihadapi masyarakat. Melalui diskusi ini, tujuan pengabdian dapat disusun secara kolaboratif, memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat benar-benar tercermin (5).

Selanjutnya, penerapan ABCD menjadi langkah kritis untuk memahami dan memanfaatkan potensi lokal. Survei partisipatif digunakan untuk menggali sumber daya yang sudah ada di masyarakat. Dengan melibatkan kader Posyandu, langkah ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dengan memahami kelebihan dan potensi di lingkungan sekitar, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang lebih efektif(11). Model Service Learning juga diadopsi dalam kegiatan pelatihan kader Posyandu. Mahasiswa dan tenaga pengajar aktif terlibat dalam memberikan pelatihan, sementara kader Posyandu juga terlibat dalam sesi pembelajaran bersama. Keterlibatan aktif ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program (6).

Dalam kerangka Community-Based Research (CBR), survei dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan. Fokusnya adalah mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan program. Hasil dari survei ini menjadi landasan untuk mengevaluasi dampak pengabdian, memastikan bahwa perubahan sikap dan pemahaman dapat terukur dengan jelas(6).

Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti kader Posyandu, masyarakat setempat, tenaga pengajar, instansi kesehatan, dan pemerintah desa, diatur melalui pertemuan rutin, pelatihan bersama, dan kegiatan penyuluhan. Kolaborasi yang erat ini mendukung keberlanjutan program dan menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia (7). Tempat pelaksanaan kegiatan berfokus di Posyandu Melati 12, Kelurahan Tanjung Sari. Jadwal kegiatan dirancang secara periodik dan disesuaikan dengan jadwal rutin Posyandu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian terintegrasi dengan baik dalam konteks lokal, memaksimalkan dampak positif di tingkat masyarakat (11). Analisis statistik data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hal ini memastikan keakuratan dan ketepatan analisis data, serta interpretasi hasil statistik yang dapat diandalkan. Kesesuaian metode statistik dengan tujuan penelitian menjadi fokus utama dalam meninjau dan memastikan kualitas publikasi hasil pengabdian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan keberhasilan kegiatan pengabdian dapat terukur melalui perubahan sikap masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Evaluasi berkala dilakukan untuk

memastikan bahwa tujuan optimalisasi Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan dapat tercapai secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Melati 12, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran Posyandu dalam memberdayakan masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Pada tahap ini, akan dibahas hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian serta pembahasan mendalam mengenai dampak positif yang diharapkan dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur, kader Posyandu diberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kesehatan dan kebidanan yang relevan (7). Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap permasalahan kesehatan maternal dan anak.

Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi setiap sesi pelatihan. Misalnya, pada sesi pelatihan tentang dasar-dasar kesehatan dan kebidanan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 60% dari nilai awal. Begitu juga pada sesi pemahaman terhadap imunisasi, di mana peningkatan mencapai 125% . Hasil ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan antusiasme kader dalam mengasimilasi informasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu bukan hanya sekadar penguasaan informasi tetapi juga implementasinya dalam praktek sehari-hari. Dengan pengetahuan yang diperoleh, kader menjadi lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko kesehatan, memberikan edukasi kepada ibu hamil dan balita, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan penyakit.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

No	Sesi Pelatihan	Materi Pelatihan	Jumlah Peserta	Penilaian Awal (Skala 1-10)	Penilaian Akhir (Skala 1-10)	Peningkatan (%)
1	1	Dasar-dasar Kesehatan dan Kebidanan	20	5	8	60
2	2	Pemahaman Terhadap Imunisasi	20	4	9	125
3	3	Perawatan Anak Balita	20	6	9	33

Sumber: Data Primer (2023)

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Upaya pengabdian juga difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman terbatas tentang peran Posyandu dan pentingnya layanan kesehatan rutin. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan interaksi langsung dengan masyarakat, tujuan utama adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan Posyandu.

Hasil survei setelah implementasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat (12). Program sosialisasi, yang diikuti oleh 100 peserta, meningkatkan pemahaman mereka tentang peran Posyandu dari 40% menjadi 75%. Begitu juga pada program imunisasi, di mana partisipasi meningkat dari 50% menjadi 90%. Peningkatan partisipasi pada pemeriksaan rutin mencapai 133.3%.

Peningkatan kesadaran ini menciptakan perubahan perilaku dalam masyarakat. Masyarakat menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, mengikuti program imunisasi, dan mengikuti

pemeriksaan rutin di Posyandu. Dengan demikian, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan pranatal dan posnatal meningkat, memberikan dampak positif pada kesehatan ibu dan anak (12).

Penguatan Kolaborasi Antarstakeholder

Dalam upaya pemberdayaan, penguatan kolaborasi antarstakeholder menjadi fokus utama kegiatan pengabdian. Kolaborasi yang solid antara Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya dianggap krusial dalam mendukung efektivitas program dan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Pertemuan rutin antarstakeholder, yang dilakukan setiap minggu, menjadi wadah penting untuk bertukar informasi, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi kemajuan. Pelatihan bersama dengan instansi pemerintah dan akademisi memperluas cakupan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader Posyandu (9). Program penyuluhan secara berkala menciptakan ruang untuk berbagi ide dan pengalaman, memperkuat sinergi antar pihak. Keberhasilan kolaborasi ini terlihat dari tingkat keterlibatan yang tinggi, dengan nilai rata-rata sekitar 4.2 hingga 4.5 dari skala 1-5. Ini mencerminkan kesediaan semua pihak terlibat untuk berkontribusi secara aktif dan berkomitmen terhadap tujuan bersama (10). Penguatan kolaborasi ini menjadi pondasi untuk keberlanjutan program, memastikan bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat terintegrasi ke dalam struktur masyarakat dan pelayanan kesehatan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan keberhasilan kegiatan pengabdian dapat terukur melalui perubahan sikap masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan optimalisasi Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan dapat tercapai secara berkelanjutan (9).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Posyandu Melati 12 di Kelurahan Tanjung Sari berhasil mencapai tujuan optimalisasi peran Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader Posyandu, kesadaran masyarakat, dan penguatan kolaborasi antarstakeholder menjadi indikator keberhasilan yang terukur dan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana masyarakat lebih terlibat dalam upaya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pranatal dan posnatal. Kolaborasi yang erat antara Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya menciptakan sinergi yang mendukung penyediaan layanan kesehatan yang holistik dan terintegrasi. Berbagai pihak terkait, termasuk kader Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat umum, perlu terus berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Posyandu Melati 12 dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan kader Posyandu juga dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat. Hasil peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat pada saat ini tetapi juga membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam sektor kesehatan di masa depan.

SARAN

Dalam mengembangkan program pemberdayaan Posyandu Melati 12, beberapa saran strategis perlu dipertimbangkan. Pertama, diversifikasi pelatihan bagi kader Posyandu untuk memastikan pemahaman mendalam tentang kesehatan dan kebidanan. Peningkatan sistem evaluasi dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak program. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi atau platform online, akan meningkatkan efisiensi layanan. Fokus pada aspek sosial ekonomi, pendidikan kesehatan untuk pria, dan kolaborasi dengan pihak swasta dapat memperkuat program. Media visual dan penyuluhan kesehatan berkelanjutan akan

meningkatkan kesadaran masyarakat. Kerjasama erat dengan instansi kesehatan dan pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat akan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pemberdayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi semua pihak yang telah turut serta dalam program pemberdayaan Posyandu Melati 12. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kader Posyandu, masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan program ini sukses. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat berarti bagi keberhasilan program. Semangat dan kerjasama yang terjalin menciptakan dampak positif yang nyata dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan menjadi contoh inspiratif bagi upaya pemberdayaan masyarakat di tempat lain. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semoga hasil positif yang telah dicapai menjadi tonggak untuk perubahan yang lebih baik di masa depan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Kami, para penulis artikel ini, dengan ini menyatakan bahwa kami tidak memiliki konflik kepentingan yang dapat menimbulkan rasa malu atau meragukan integritas penulisan ini. Konflik kepentingan yang dimaksud melibatkan, namun tidak terbatas pada, aspek finansial, profesional, atau pribadi yang mungkin memengaruhi objektivitas dalam penyusunan artikel ini. Kami menegaskan bahwa artikel ini disusun dengan itikad baik, kejujuran, dan berlandaskan prinsip-prinsip etika penelitian dan publikasi ilmiah. Dengan penuh kesadaran, kami menyerahkan pernyataan ini untuk dipublikasikan di akhir artikel, sebagai bentuk komitmen kami terhadap transparansi dan integritas ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Karim NA. The Role of academic advisor in motivating students to perform service-learning.
2. Saha A, Kim Y, Gewirtz ADH, Jo B, Gao C, McDowell IC, et al. Co-expression networks reveal the tissue-specific regulation of transcription and splicing. *Genome Res.* 2017;27(11):1843–58.
3. Billig SH, Eyler J. The state of service-learning and service-learning research. *Deconstructing Serv Res Explor Context Particp impacts.* 2003;3:253–64.
4. Field A. *Discovering statistics using SPSS (3. baskı).* NY Sage Publ. 2009;
5. Wahyuni ES. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Bacaan, Dan Pengaturan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah (Studi Analisis Jalur Mahasiswa Institut Pertanian Bogor). *Ranah J Kaji Bhs.* 2016;5(2):101–14.
6. Israel BA, Schulz AJ, Parker EA, Becker AB. Community-based participatory research: policy recommendations for promoting a partnership approach in health research. *Educ Heal.* 2017;14(2):182–97.
7. Mahendradhata Y, Probandari AN, Wilastonegoro NN, Sebong P. *Manajemen Program Kesehatan.* UGM PRESS; 2022 Jul 21.
8. Syahbudi M, Ma SE. *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix).* Merdeka Kreasi Group; 2021 Sep 25.
9. Ayuningtyas D, Rayhani M. Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 2018 Oct 10;9(1):1-0.(9)
10. Adelini d. Systematic review pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. 2021
11. Kretzmann J, McKnight J. *Asset-Based Community Development: Strategies for Building Community Capacity.* Evanston, IL: Institute for Policy Research; 1993.

12. Halim P. Women's Participation in Politics and Development in West Java Province, Indonesia.2020(12)

Implementasi Hilirasisasi Minuman Herbal Kreativitas Mahasiswa JENI JAMU (Jeruk Nipis Jahe Madu) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Implementation of the Downstreamization of Herbal Drinks for Student Creativity JENI JAMU (Lime Ginger Honey) at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University, Purwokerto

Titik Kusumawinakhyu^{1*}, Yenni Bahar,² Ade Dian Shah Putri³, Harits Aqil Kurniawan⁴, Faiz Rafi Dzulfikar⁵, Fatmanur Hurulhanifa⁶

^{1,2}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{3,4,5,6}Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Informasi Artikel

Submit: 12 – 1 – 2024

Diterima: 23 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

Herbal drinks are known empirically from generation to generation in the form of herbal medicine, developments over time have changed herbal drinks into various dosage forms and compositions that are modern and can be adapted to all groups. Medical students as prospective medical personnel who will later provide services in the community need to know local wisdom and how to introduce health supports such as consuming herbal drinks so that the quality of public health improves. The creativity of herbal laboratory student assistants in making drinks from lime, ginger and honey using socialization, counseling and education methods for visitors in the herbal corner is a form of downstream herbal drinks that can now be felt by all students, lecturers, employees and educational staff at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University Purwokerto. The results obtained were that the downstreaming of contemporary herbal drinks, the creativity of herbal laboratory student assistants, was well received.

Keywords: downstream, herbal drink, lime, ginger, honey

*Alamat Penulis Korespondensi:

Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

Phone: 08156590741

Email:

titikkusumawinakhyu@gmail.com

ABSTRAK

Minuman herbal dikenal secara empiris turun temurun dalam bentuk jamu, perkembangan jaman merubah minuman jamu menjadi berbagai bentuk sediaan dan komposisi yang modern dan dapat disesuaikan dengan semua kalangan. Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga medis yang akan nantinya melakukan pelayanan di masyarakat perlu mengenal kearifan lokal dan bagaimana cara mengenalkan penunjang kesehatan seperti konsumsi minuman herbal agar kualitas kesehatan masyarakat meningkat. Kreativitas asisten mahasiswa laboratorium herbal membuat minuman dari bahan jeruk nipis, jahe dan madu dengan metode sosialisasi, penyuluhan dan edukasi kepada pengunjung di pojok herbal adalah bentuk hilirisasi minuman herbal kekinian dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa, dosen, karyawan dan tenaga pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil yang diperoleh adalah hilirisasi minuman herbal kekinian kreativitas asisten mahasiswa laboratorium herbal dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: hilirisasi, minuman herbal, jeruk nipis, jahe, madu

PENDAHULUAN

Minuman jamu telah menjadi minuman tradisional Indonesia yang populer saat ini selain kopi (1). Jamu merupakan minuman olahan yang diracik dengan rempah-rempah, jamu tidak hanya menyegarkan tapi juga menyehatkan untuk tubuh (2). Jika mungkin dulu hanya bisa menikmatinya saat pagi dan sore hari dari penjual jamu gendong, kini minuman tradisional ini sudah jadi tren bisnis yang banyak diminati (3). Bahkan, sejumlah *coffee shop* pun juga menawarkan rangkaian seri jamu yang dikemas dalam botol, sehingga praktis untuk dinikmati (4).

Telah banyak kedai minuman tradisional yang memiliki ragam menu andalan untuk meningkatkan stamina tubuh baik pria atau pun wanita. Di antaranya adalah turmeric honey, curcuma honey, galangal, temulawak honey, asem jawa dan rosella. selain itu ada pula beras kencur, sereh telang, kunyit asem, wedang jahe, temulawak rempah dan alang-alang (4). Berbagai jenis tanaman tersebut merupakan bahan-bahan yang cukup mudah ditemukan di lingkungan mulai dari pemanfaatan daun, rimpang, batang, buah, bunga, dan kulit batang.

Jamu telah menjadi warisan leluhur nenek moyang dimana pengolahan jamu telah diajarkan sejak dahulu dan turun temurun (5). Selain dimanfaatkan sebagai jamu di Indonesia bahan-bahan alam yang dimiliki negara Indonesia telah banyak di ekspor dan dimanfaatkan oleh orang asing. Indonesia sudah dikenal sebagai negara dengan rempah-rempah yang melimpah (6).

Dari dulu hingga sekarang masih banyak berbagai negara di dunia berambisi dan berburu untuk menguasai rempah-rempah yang ada di Indonesia (7). Terbukti dari tingginya produk rempah-rempah khas Indonesia yang banyak diekspor ke berbagai negara, seperti lada, cengkeh, pala, hingga kayu manis. Menurut data dari Katadata ekspor rempah di Indonesia pada Januari-April 2020 mencapai US\$218,69 juta, atau meningkat 19,28% dibandingkan periode sama di tahun sebelumnya. Tidak sampai di situ, menurut data dari Food and Agriculture Organization (FAO) pada 2016 Indonesia pernah menempati peringkat ke-4 sebagai negara penghasil rempah di dunia (8). Rempah merupakan bahan baku dari jamu yang merupakan ramuan tradisional Indonesia.

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang didefinisikan sama seperti obat tradisional yaitu ramuan bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (9). Jamu merupakan jenis obat tradisional yang paling sederhana, dimana pembuktian ilmiah atas khasiat dan keamanannya hanya didasarkan pada bukti-bukti secara empiris atau turun temurun (10).

Bahan baku jamu yang digunakan juga tidak diwajibkan untuk dilakukan standarisasi namun tetap harus memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan (11). Karena tingkat pembuktiannya umum, maka klaim jamu juga tidak boleh melebihi-lebihkan (12). Jamu merupakan Jenis obat tradisional yang paling banyak beredar di Indonesia seperti jamu ambeien untuk membantu meringankan Wasir atau Ambeien, jamu CURCUMA FCT untuk membantu memelihara kesehatan fungsi hati, jamu STOP-RE untuk membantu meringankan diare dan Obat Herbal Terstandar (OHT) (13).

Tingginya jumlah rempah yang dihasilkan dan mulai produktifnya masyarakat untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka perlu adanya upaya mendorong industri pengolahan dalam negeri untuk tidak lagi mengekspor bahan baku mentah. Upaya mendorong industri pengolahan dalam negeri agar tidak lagi mengekspor disebut dengan hilirisasi (14). Hilirisasi atau penghiliran adalah proses, cara, atau perbuatan untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang siap pakai (15).

Demi menciptakan produk yang aman dikonsumsi maka Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang merupakan salah satu fakultas kedokteran di Indonesia yang mempunyai keistimewaan adanya integrasi herbal di semua blok pembelajarannya, memiliki sarana dan prasarana yang ada untuk penunjang kompetensi tersedia di laboratorium herbal dan pojok herbal dan taman etalase herbal telah tersedia, terdapatnya pojok herbal sebagai satu tempat untuk melakukan hilirisasi kreativitas dan inovasi bertujuan melakukan pengabdian kepada

masyarakat dengan tema implementasi hilirisasi minuman herbal kreativitas mahasiswa jeni jamu (jeruk nipis jahe madu). Pemilihan tema ini didasarkan minuman herbal dengan formulasi berbahan rimpang jahe, buah jeruk nipis, dan madu diramu menjadi minuman kekinian yang disukai. Dimana jahe (*Zinger officinale*) dikenal masyarakat Indonesia untuk bumbu masak, minuman dan juga sebagai pengganti obat topikal untuk rasa sakit di persendian. Senyawa aktif yang terdapat di jahe berupa gingerol, shagaol, zingiberol, borneol, dan sineol. Adanya vitamin C, karbohidrat yang di jahe dapat dimanfaatkan membantu perbaikan kesehatan. Jeruk nipis bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta madu untuk mengoptimalkan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode hilirisasi kreativitas minuman herbal bernama JENI JAMU. Berikut proses pembuatan JENI JAMU yang terdiri dari bahan 15 jeruk nipis, rimpang jahe, madu asli dan 3 liter air. Cara pembuatan dimulai dengan membersihkan jeruk nipis dan jahe dengan air mengalir, memotong jeruk nipis, mengiris jahe dan digepengkan dengan ulekan, memasukan air ke dalam wadah lalu memasukan jeruk nipis terlebih dahulu kemudian masukan jahe, memeraskan jeruk nipis, mengaduk air secara merata. Jika sudah merata tuang minuman ke dalam gelas dan berikan madu sesuai selera. Penyajian JENI JAMU dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan manfaat dan kandungan JENI JAMU di pojok herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hilirisasi kreativitas minuman herbal JENI JAMU mendapatkan sambutan yang baik dari mahasiswa, dosen, karyawan dan tenaga pendidik. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang bekerja tim membuat ramuan dengan nama JENI JAMU. Tim pengabdian telah meracik dan meramu bahan herbal mulai dari jeruk nipis, rimpang jahe, madu asli dan air.

Jamu yang telah diracik sesuai dengan takaran kemudian akan disajikan dalam gelas yang selanjutnya akan dicampur dengan madu sesuai selera. Berikut dokumentasi penyajian:



Gambar 1. Dokumentasi Penyajian

Mahasiswa yang mencoba adalah mahasiswa yang tertarik dengan kandungan minuman herbal. JENI JAMU ini di jual dan disosialisasikan khasiatnya di pojok herbal dan taman etalase herbal yang telah tersedia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sosialisasi yang dilakukan

menjelaskan tentang manfaat jamu yang dapat membantu menyehatkan badan terutama bagi mereka yang sedang batuk dan mempunyai masalah saluran pernafasan. Manfaat JENI JAMU antara lain meredakan dan melegakan tenggorokan, baik untuk kekebalan imunitas tubuh, melancarkan pencernaan, meredakan rasa sakit saat menstruasi, mengurangi rasa sakit nyeri otot, mengobati sariawan dan menurunkan berat badan

Selain bermanfaat untuk Kesehatan mahasiswa atau konsumen program ini juga menjual JENI JAMU dengan harga terjangkau yang mana dapat berdampak positif lainnya yaitu membuat mahasiswa mengembangkan ketrampilan *entrepreneurship* mahasiswa. *Entrepreneurship* adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari (16). Berikut dokumentasi penjualan dan sosialisasi dari JENI JAMU:



Gambar 2. *Entrepreneurship* Dan Sosialisasi JENI JAMU

KESIMPULAN

Melihat hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto maka telah berhasil membuat luaran produk herbal tradisional yaitu JENI JAMU yang mana produk ini merupakan implementasi hilirisasi minuman herbal kreativitas mahasiswa jeni jamu (jeruk nipis jahe madu).

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang ada maka disarankan JENI JAMU menjadi produk yang bisa dinikmati untuk masyarakat umum. Serta untuk pelaksana selanjutnya diharapkan membuat inovasi ramuan jamu yang lebih menarik dan berkhasiat untuk Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Dekan dan seluruh civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mendukung kegiatan hilirisasi kreativitas mahasiswa di pojok herbal.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumparanfood. kumparan.com. Indonesia; 2020 [cited 2024 Jan 8]. Kopi Jamu Populer Lagi, Apa Manfaatnya Bagi Kesehatan? Available from: <https://kumparan.com/kumparanfood/kopi-jamu-populer-lagi-apa-manfaatnya-bagi-kesehatan-1tK74Ce2Ldf>
2. Isnawati DL, Sumarno. Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. Avatara. 2021;11(2).
3. Bram D. radarsolo.jawapos.com. 2021 [cited 2024 Jan 8]. Bisnis Jamu Menyasar Milenial, Racikan ala Coffe Shop. Available from: <https://radarsolo.jawapos.com/kuliner/841661602/bisnis-jamu-menyasar-milenial-racikan-ala-coffe-shop>
4. herworld.co.id. herworld.co.id. 2020 [cited 2024 Jan 8]. 13 Jamu Kekinian Yang Jadi Tren Minuman Saat Ini. Available from: <https://www.herworld.co.id/article/2020/4/13681-13-Jamu-Kekinian-Yang-Jadi-Tren-Minuman-Saat-Ini>
5. Andriati, Wahjudi RMT. Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. Masyarakat, Kebud dan Polit [Internet]. 2016;29(3):133–45. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/150017-ID-tingkat-penerimaan-penggunaan-jamu-sebag.pdf>
6. Hakim L. Rempah & Herba KEBUN- Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran. I. Diandra Creative; 2015.
7. Kemenparekraf/Baparekraf RI. kemenparekraf.go.id. 2021 [cited 2024 Jan 8]. Rempah-Rempah Khas Indonesia yang Banyak Diekspor. Available from: <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/rempah-rempah-khas-indonesia-yang-banyak-diekspor>
8. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. Potensi Ekspor Rempah-Rempah Indonesia [Internet]. Vol. 2014. Indonesia; 2017. Available from: https://bkperdag.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Leaflet-Potensi_Ekspor_Rempah-Rempah_Indonesia.pdf
9. Wicaksono AB. yankes.kemkes.go.id. 2023 [cited 2024 Jan 8]. Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka
10. BBPOM Semarang. semarang.pom.go.id. 2023 [cited 2024 Jan 8]. Manakah Yang Aman - Obat Atau Obat Tradisional? Available from: <https://semarang.pom.go.id/berita/manakah-yang-aman-obat-atau-obat-tradisional>
11. DPR RI. Undang-Undang Tentang Kesehatan No 17 Tahun 2023. Indonesia; 2023.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2023 [cited 2024 Jan 8]. Mengenal Obat Yang Bersumber Dari Bahan Alam. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/artikel/mengenal-obat-yang-bersumber-dari-bahan-alam/>
13. Jaksa S, Akaputra R, Hasanah I. Penyuluhan Pemanfaatan dan Optimalisasi Lahan Fasilitas Umum (Fasum) untuk Penghijauan dengan Tanaman Obat sebagai Alternatif Obat Keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru , RW 26 Kelurahan Pejuang , Kecamatan Medan Satria , Bekasi Barat. In: Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ. 2023.
14. Ika S. Kajian Ekonomi & Keuangan Kebijakan Hilirisasi Mineral : Reformasi Kebijakan untuk. Kaji Ekon Keuang. 2017;1(1).
15. media efka gama. Kemitraan Strategis, Sebuah Platform Hilirisasi Penelitian. media efka gama

- [Internet]. 2018;12(6). Available from: <https://fk.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1451/2019/01/Efkgama-Edisi-Desember-2018.pdf>
16. Secondmuse.com. Entrepreneurship [Internet]. 2022. Available from: https://www.secondmuse.com/wp-content/uploads/2022/07/SecondMuse_-_State-of-Entrepreneurship-2022-Updated-Growth-Version-July-21.pdf

INDEX BY :



**MEDIA PENGABDIAN
KESEHATAN INDONESIA**

Address:

Jl. Pusaka, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan,
Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, Indonesia.
Email: kabargizi@gmail.com, Kode Pos: 20371